

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Long Distance Relationship atau biasa disingkat LDR adalah suatu hubungan asmara di mana pasangan tersebut terpisah oleh lokasi jarak yang berjauhan secara fisik dengan kurun waktu yang cukup lama. Seperti yang dikatakan Jurkane Hobein pada tahun 2015 dalam Disertasinya yang berjudul *Relationship Maintenance Strategies in Long-Distance Intimate Relationship* yaitu: “*Long Distance Relationship* (LDR) adalah pacaran yang sering disebut dengan jarak jauh karena pasangan yang menjalin hubungan pacaran berada pada lokasi kota yang berbeda”. (Hobein, 2015: 13)

Long Distance Relationship dapat terjadi karena tuntutan profesi sehingga salah satu pasangan harus pergi jauh meninggalkan pasangannya. Seperti pada Thesis Primasari tahun 2015 yang berjudul *Kehidupan Keluarga Long Distance Marital In Relationships* menyebutkan bahwa terdapat pasangan yang sudah mempunyai ikatan pernikahan kemudian harus menjalaninya dengan jarak yang cukup jauh karena pekerjaan suami berada di kota yang berbeda.

Selain itu dapat juga disebabkan karena tuntutan ilmu yang membuat keduanya harus berpisah merantau. Seperti pada Skripsi Khairani tahun 2015 yang berjudul *Pengelolaan Komunikasi Antarpribadi dalam Hubungan Jarak Jauh Dikalangan Mahasiswa dalam Konteks Romantic Relationship* (Studi pada Mahasiswa Universitas Diponegoro yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh

dengan Pasangannya) bahwa banyaknya mahasiswa yang berasal dari luar kota dan datang untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang dipilihnya sehingga pasangan harus menjalani hubungan dengan jarak jauh.

Pada usia dewasa, seseorang memerlukan kedekatan terhadap lawan jenisnya yang disebut *intimacy*. *Intimacy* adalah perasaan atau keadaan seseorang secara mendalam agar dekat terhadap kehidupannya baik secara fisik, psikologi, emosional dan perilaku. Seperti yang dikatakan Valentini (2006: 6) dalam bukunya yang berjudul *Jurnal Providae* bahwa: “*Intimacy* sendiri melibatkan *sense of belonging* dimana artinya setiap orang memiliki kebutuhan untuk memiliki seseorang, membentuk hubungan yang kuat, stabil dan dekat”.

Hubungan asmara merupakan salah satu bentuk dari Komunikasi Antarpribadi yaitu komunikasi diadik, di mana sebuah proses kegiatan yang terjadi di dalam komunikasi melibatkan dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai, pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang berbeda-beda sehingga terbentuknya tindakan saling memberi dan menerima satu sama lain. Biasanya komunikasi diadik terjadi pada suami-istri, sepasang kekasih, dan dua sahabat. (Budyatna, 2004: 7.13)

Proses Komunikasi Antarpribadi yang ada di dalam pasangan *Long Distance Relationship* penting untuk diperhatikan agar bisa mengelola hubungan yang telah dijalani. Ketika pasangan sudah saling percaya, proses komunikasi jarak jauh yang sangat kuat, komitmen yang tinggi, akan mengkekalkan hubungan menjadi kuat. Untuk mengkekalkan suatu hubungan supaya menjadi lebih kuat terutama bagi pasangan *Long Distance Relationship* yang tidak bisa bertemu fisik

secara langsung, perlu adanya kekuatan dalam proses berkomunikasi, yaitu pada keterbukaan diri (*self disclosure*) dari setiap individu kepada pasangannya.

Menurut Budyatna (2004: 7.13) mengatakan bahwa :

“*Self Disclosure* merupakan perilaku komunikasi di mana pembicara secara sengaja menjadikan dirinya diketahui oleh pihak lain. *Self Disclosure* terjadi apabila seseorang secara sukarela mencerminkan mengenai dirinya kepada orang lain di mana orang lain tersebut lebih senang mendapatkan informasi langsung dari yang bersangkutan dari pada sumber-sumber lainnya”.

Tingkat kedalaman pengungkapan diri seseorang bergantung pada situasi dan orang yang diajak untuk berinteraksi. Jika orang yang berinteraksi dengan menyenangkan dan membuat merasa aman serta dapat membangkitkan semangat maka kemungkinan bagi individu untuk lebih membuka diri amatlah besar. Sebaliknya pada beberapa orang tertentu yang dapat saja justru menutup diri yang disebabkan dirinya merasa kurang percaya pada lawan bicaranya. (Devito, 2011: 62)

Berdasarkan hal tersebut pengungkapan diri tidaklah selalu diterima bagi individu lain, bergantung pada bagaimana seseorang mengungkapkan dirinya kepada orang lain. Semakin baik pesan intim yang diungkapkan maka individu lain akan menerima pesan tersebut hingga akhirnya terjadi timbal balik keintiman pesan yang diterima darinya, hal inilah yang dinamakan efek diadik di mana individu melakukan pengungkapan diri bila orang yang bersama dirinya juga melakukan pengungkapan diri.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya *self disclosure* dapat terjadi pada kelompok kecil dibandingkan kelompok besar karena ketika terlibat dua orang berkomunikasi, orang yang sedang melakukan keterbukaan diri akan dapat

meresapi tanggapan dengan cermat dan akan meneruskannya jika situasi mendukung di antara keduanya. (Devito, 2011: 62)

Selain itu jenis kelamin juga dapat terjadinya *self disclosure*. Menurut Judi Pearson dalam buku Devito (2011: 63) mengatakan bahwa peran *sex role* dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan keterbukaan diri, di mana wanita yang maskulin kurang membuka diri dibanding wanita yang dalam nilai maskulinnya rendah. Begitupun pria feminin membuka diri lebih besar dibandingkan pria dengan nilai skala femininnya lebih rendah. Kemudian wanita akan mengungkapkan dirinya kepada orang yang disukainya dan pria akan melakukan keterbukaan diri kepada orang yang dipercayainya.

Self Disclosure juga dapat dipengaruhi oleh perasaan saling menyukai di antara keduanya. Seseorang akan membuka diri kepada orang-orang yang disukai atau dicintai, seseorang juga tidak akan membuka diri kepada orang yang tidak disukainya. Hal tersebut yang membua individu bertemu bersama orang yang disukainya maka individu akan melakukan keterbukaan diri karena orang tersebut bersifat mendukung dan positif bagi dirinya. (Devito, 2011: 63)

Pengungkapan diri (*Self Disclosure*) dapat dilakukan dengan berbagi informasi mengenai perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi dan ide yang sesuai dengan dirinya atau pasangannya. Saling keterbukaan yang sangat kuat di dalam diri satu sama lain, akan menimbulkan tingkat kepercayaan dan keyakinan yang tinggi kepada pasangan walau fisik tidak bisa bertemu. (Solihat, Maulin dan Solihin, 2015: 87)

Komponen tindak komunikasi yang paling penting adalah diri (*self*). Siapa dan bagaimana mempersepsikan diri sendiri dan orang lain akan mempengaruhi komunikasi diri juga tanggapan terhadap komunikasi orang lain sehingga akan mengalami dua aspek yaitu pengungkapan diri dan kesadaran diri.

Kesadaran diri merupakan landasan bagi semua bentuk dan fungsi komunikasi (Devito, 2011: 57). Pengetahuan tentang diri akan meningkatkan komunikasi dan pada saat yang sama, berkomunikasi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri. Membuka diri, konsep diri menjadi lebih dekat pada kenyataan. Bila konsep diri sesuai dengan pengalaman, akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan-gagasan baru, lebih cenderung menghindari sikap defensif dan lebih cermat memandang diri dan orang lain. (Rakhmat, 2018: 105)

Seseorang akan membuka dirinya bergantung pada tingkat kedalaman hubungan kepada orang lain. Seseorang jika sudah mempercayai lawan bicaranya biasanya akan membuka informasi tentang dirinya sehingga orang lain mengetahui orang tersebut. Adapun tingkat keterbukaan hanya diketahui oleh diri sendiri dan tidak diketahui oleh orang lain sehingga orang tersebut menutupi informasi dirinya, dapat juga diri sendiri tidak mengetahui tentang diri tetapi orang lain mengetahui tentang orang tersebut. Dapat terjadi juga di antara keduanya saling tidak mengetahui satu sama lain.

Pengungkapan diri pada dasarnya ialah jenis komunikasi yang seharusnya tidak diberitahukan mengenai diri kepada orang lain tetapi diberitahu secara sengaja oleh diri sendiri. Seseorang ketika sudah melakukan keterbukaan diri

kepada orang lain maka diantara kedua individu tersebut sudah sering menjalin komunikasi diantara keduanya sehingga menghasilkan sebuah hubungan. (Budyatna, 2004: 7.13)

Suatu hubungan asmara perlu adanya kekuatan yang hangat, rasa cinta dan kasih sayang, dan hubungan selalu aman dan menyenangkan akan membangkitkan semangat bagi pasangan untuk dapat saling membuka diri satu sama lain selama menjalani hubungan *Long Distance Relationship*. Kegiatan apapun pada setiap pasangan baik bagi yang sedang menjalani profesi ataupun pendidikan, hubungan cinta asmara akan selalu kuat untuk dijalani.

Banyak pasangan *Long Distance Relationship* dialami bagi kalangan mahasiswa, karena rasa cinta dan kebutuhan *intimacy* seseorang dimulai saat umur remaja menuju dewasa. Konsep diri yang terus aktif membuat mahasiswa untuk mencari pasangan asmara di dalam hidupnya. Hingga akhirnya mahasiswa harus menjalani hubungan *Long Distance Relationship*.

Pasangan *Long Distance Relationship* di kalangan mahasiswa banyak terjadi karena mahasiswa sudah melakukan hubungan asmara sejak satu kampus, bertemu pada suatu kegiatan antar kampus, dan akhirnya salah satu dari pasangan sudah lulus terlebih dahulu dan bekerja di luar kota untuk menempuh karir agar menunjang kehidupannya yang lebih mapan. Ada juga yang terjadi karena teman satu sekolah kemudian berpisah untuk menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi dengan jarak lokasi yang sangat jauh.

Berpisah secara fisik merupakan salah satu tantangan yang dialami bagi pasangan *Long Distance Relationship*. Tidaklah mudah untuk mengelola

hubungan asmara agar tetap berjalan dengan mulus, dan tidak bisa juga dilakukan dengan tanpa berkomunikasi satu sama lain selama menjalani kehidupan di lokasi yang berjauhan, perlu adanya media untuk menyampaikan pesan satu sama lain dengan memanfaatkan pesatnya kemajuan teknologi.

Salah satu penunjang media komunikasi bagi pasangan *Long Distance Relationship* di kalangan mahasiswa adalah teknologi komunikasi yang ada pada di *smartphone* yaitu *Whatsapp*. *Whatsapp* sendiri berbeda dengan teknologi komunikasi yang lainnya karena penggunaan aplikasi yang sangat ringan, juga *whatsapp* dapat memberikan banyak fitur yang bisa digunakan bagi pasangan *Long Distance Relationship*, dengan *smartphone* yang sudah terhubung pada jaringan koneksi internet, mahasiswa dapat saling mengirimkan pesan, *voice note*, *share location*, bertukar perasaan melalui banyaknya *sticker emoticon*, *image* atau gambar yang bisa bergerak dalam bentuk *Graphics Interchange Format* (GIF), dan *video call* yang membuat jarak menjadi terasa sangat dekat di dalam satu ruang dan waktu.

Penggunaan media komunikasi kini menjadi bagian yang menyatu dalam kehidupan sehari-hari. Adanya *Whatsapp* saat ini, telah diciptakan berbagai fitur dan kemudahan untuk berkomunikasi yang semakin canggih. Media komunikasi tersebut mampu menjadikan hubungan yang sebenarnya dipisahkan jarak ratusan bahkan hingga ribuan kilometer menjadi lebih dekat. Kesulitan-kesulitan dalam berkomunikasi dengan pasangan yang berbeda tempat akan semakin terasa lebih dekat.

Kota Bandung salah satu kota besar yang ada di Indonesia selain sebagai pusat pariwisata dan kuliner, juga sebagai pusat kota pendidikan yang ada di Provinsi Jawa Barat terlihat dari data Kemenristekdikti di tahun 2017 dengan banyaknya mahasiswa baru yang tersebar di seluruh lembaga perguruan tinggi. Di Kota Bandung juga banyak lembaga pendidikan tinggi yang tersebar dan diminati oleh para mahasiswa baik yang berasal dari dalam kota juga dari luar Kota Bandung bahkan yang berasal dari luar Provinsi Jawa Barat untuk melanjutkan jenjang pendidikannya. Perpindahan dari kota asal ke kota lain tentu membuat di kalangan mahasiswa Kota Bandung yang menjalani *long distance relationship* dengan pasangannya harus berpisah secara fisik. Juga bagi mahasiswa yang telah menjalani hubungan asmara ketika semasa kuliah di Kota Bandung yang harus berpisah karena salah satu dari pasangan sudah lulus mendahului hingga akhirnya bekerja di kota lain.

Menurut data statistik Pendidikan Tinggi Tahun 2017 dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Republik Indonesia (Kemenristekdikti), ajaran tahun akademik 2017 di Provinsi Jawa Barat, terdapat 183.723 mahasiswa baru yang tersebar di universitas negeri dan swasta. Selain itu juga untuk Kopertis Wilayah IV (Kota Bandung) sendiri terdapat 177.615 mahasiswa yang tersebar di semua lembaga pendidikan yaitu universitas negeri, universitas swasta, politeknik, institut, sekolah tinggi, akademi dan akademi komunitas. (<http://kopertis3.or.id/v5/wp-content/uploads/Buku-Statistik-Pendidikan-Tinggi-017.pdf>)

Banyak faktor yang menyebabkan pasangan harus berpisah jarak secara fisik, terutama di kalangan mahasiswa Kota Bandung. Menjalani hubungan dengan cara *Long Distance Relationship* tidaklah mudah dan sangat rawan untuk mengakhiri hubungan asmara jika tidak ada pengelolaan keterbukaan diri pada *Self Disclosure* di antara pasangan. Selain itu juga jarak yang jauh membutuhkan bantuan media untuk berkomunikasi. Media komunikasi yang digunakan pasangan *Long Distance Relationship* salah satunya yaitu pada media *Whatsapp* untuk saling berkomunikasi satu sama lain. Pengelolaan *Self Disclosure* merupakan salah satu faktor penting untuk keberhasilan bagi pasangan *Long Distance Relationship* di Kota Bandung untuk membangun hubungannya yang harmonis.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti penelitian dengan judul ***Self Disclosure Pasangan Long Distance Relationship dalam Membangun Hubungan yang Harmonis di Kota Bandung.***

1.2 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana *Self Disclosure* Pasangan *Long Distance Relationship* dalam Membangun Hubungan yang Harmonis di Kota Bandung ?

1.3 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah makro tersebut, maka peneliti merumuskan masalah mikro yang akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan terpilih sehingga penelitian tampak konkret, di antaranya

sebagai berikut :

1. Bagaimana **Intensitas Komunikasi *Self Disclosure*** Pasangan *Long Distance Relationship* dalam Membangun Hubungan yang Harmonis di Kota Bandung ?
2. Bagaimana **Tujuan dan Maksud *Self Disclosure*** Pasangan *Long Distance Relationship* dalam Membangun Hubungan yang Harmonis di Kota Bandung ?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *Self Disclosure* Pasangan *Long Distance Relationship* dalam Membangun Hubungan yang Harmonis di Kota Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui **Intensitas Komunikasi *Self Disclosure*** Pasangan *Long Distance Relationship* dalam Membangun Hubungan yang Harmonis di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui **Tujuan dan Maksud *Self Disclosure*** Pasangan *Long Distance Relationship* dalam Membangun Hubungan yang Harmonis di Kota Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sesuai dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis diharapkan dapat membantu dalam pengembangan pengetahuan, pengembangan Ilmu Komunikasi pada umumnya, khususnya Komunikasi Antarpribadi dalam bidang kajian *Self Disclosure*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis pada penelitian ini sebagai berikut:

A. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sebuah aplikasi ilmu selama studi diterima secara teori dan diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam bidang komunikasi, khususnya tentang *self disclosure* pada sebuah hubungan *Long Distance Relationship*.

B. Kegunaan Bagi Akademik

Penelitian ini secara praktis berguna bagi Mahasiswa/i Universitas Komputer Indonesia (Unikom) secara umum, dan Mahasiswa/i Ilmu Komunikasi konsentrasi Humas secara khusus sebagai referensi dan literatur terutama untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

C. Kegunaan Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat sebagai informasi dan referensi yang ingin mengetahui tentang *self disclosure* pasangan *long distance relationship* dalam Membangun Hubungan yang Harmonis di Kota Bandung sehingga masyarakat dapat dengan bijak untuk melakukan keterbukaan diri (*self disclosure*) kepada orang terdekatnya.